

## PENGARUH LUAS LAHAN, PRODUKSI, DAN HARGA TERHADAP VOLUME EKSPOR KOPI INDONESIA

Ni Wayan Dithania Kresta Dewi<sup>1</sup>

Made Suyana Utama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email: [dithaniakresta9@gmail.com](mailto:dithaniakresta9@gmail.com)

### ABSTRAK

Produksi kopi di Indonesia sebagian besar untuk komoditi ekspor dan merupakan negara pengekspor kopi ke-4 di dunia. Hal ini bisa membuktikan bahwa komoditas ekspor kopi dari Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara pengekspor kopi lainnya di dunia. Tingginya ekspor komoditi kopi dari Indonesia memberikan kontribusi besar pada dunia sebagai pemasok kopi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, produksi, dan harga secara simultan dan parsial terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa kuantitatif yang diperoleh dari direktorat jendral perkebunan dan badan pusat statistik (BPS). Penelitian ini dilakukan di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, produksi, dan harga secara serempak berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Luas lahan, produksi, dan harga secara parsial berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Sesuai dengan hasil tersebut pentingnya pengawasan dan sosialisasi untuk meningkatkan luas lahan kopi sebagai media komoditas dalam proses produksi, dimana hal ini akan memberikan pengaruh yang lebih maksimal terhadap peningkatan volume ekspor kopi Indonesia.

**Kata kunci** : Luas lahan, produksi, harga, ekspor, kopi.

### ABSTRACT

*Most of the coffee production in Indonesia is for export commodities and is the 4th coffee exporting country in the world. This can prove that coffee export commodities from Indonesia can compete with other coffee exporting countries in the world. The high export of coffee commodities from Indonesia has contributed greatly to the world as a supplier of coffee. This study aims to determine the effect of land area, production, and price simultaneously and partially on the volume of Indonesian coffee exports. The type of data used in this research is secondary data in the form of quantitative obtained from the directorate general of plantations and the Central Statistics Agency (BPS). This research was conducted in all provinces in Indonesia. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that land area, production, and price simultaneously affected the export volume of Indonesian coffee. Land area, production, and prices partially have a positive effect on the volume of Indonesian coffee exports. In accordance with these results, the importance of monitoring and socialization is to increase the area of coffee land as a medium for commodity in the production process, where this will have a maximum effect on increasing the volume of Indonesian coffee exports.*

**Key words**: *land area, production, price, export, coffee.*

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merupakan negara agraris dengan kondisi alam yang potensial untuk pengembangan tanaman di bidang pertanian termasuk tanaman kopi. Produksi kopi di Indonesia sebagian besar untuk komoditi ekspor dan merupakan negara pengeksport kopi ke-4 di dunia. Hal ini bisa membuktikan bahwa komoditas ekspor kopi dari Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara pengeksport kopi lainnya di dunia. Tingginya ekspor komoditi kopi dari Indonesia memberikan kontribusi besar pada dunia sebagai pemasok kopi.

Sebagai salah satu negara produsen kopi terbesar di dunia, kopi Indonesia pun dikenal namanya hingga ke seluruh penjuru dunia karena kualitas dan cita rasanya yang mumpuni. Adapun kelebihan dari kopi Indonesia seperti, Indonesia mempunyai biji kopi sangat bervariasi alias memiliki aneka ragam yang banyak. Ditambah dengan semakin dinamisnya budaya kopi di Indonesia ini menjadikan dari sisi petani ada peningkatan akan kualitas dari biji kopi itu sendiri.

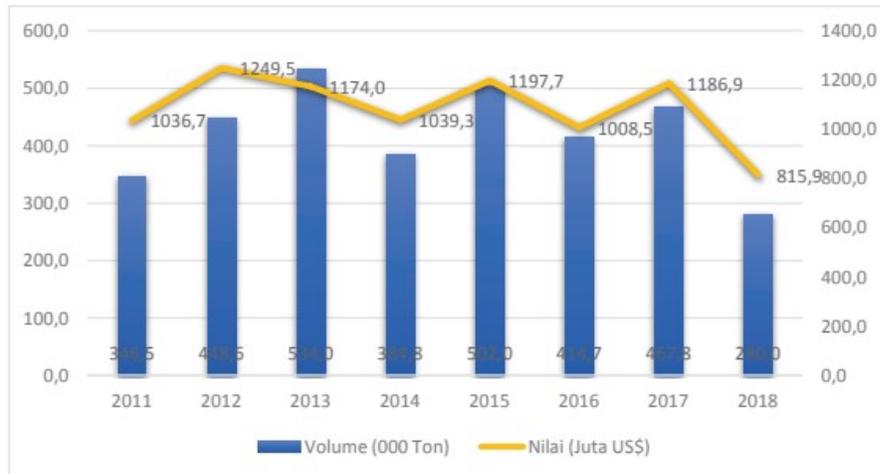
Jenis kopi yang mendominasi produksi kopi di Indonesia terdiri dari 3 jenis kopi yaitu kopi Robusta, kopi Arabika dan kopi Liberika. Kopi Robusta Indonesia memiliki volume produksi terbesar di Indonesia dan menghasilkan nilai ekspor dengan pangsa pasar sebesar 20 persen ekspor kopi dunia. Total areal perkebunan kopi Robusta Indonesia seluas 1.153,959 ribu hektar atau 92 persen dari luas total perkebunan kopi di

Indonesia. Produktivitas kopi robusta rata-rata menghasilkan 668kg per/hektar lahan.

Jenis kopi robusta dihasilkan dari berbagai wilayah di Indonesia khususnya dari wilayah segitiga kopi Indonesia penghasil kopi robusta terbesar yaitu provinsi Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung yang memiliki lahan perkebunan kopi seluas 777,037 ribu hektar atau 67 persen dari luas total lahan perkebunan kopi di Indonesia. Wilayah lain yang menghasilkan kopi Robusta dan Liberika di Indonesia diantaranya Jawa (12%), Bali dan Nusa Tenggara (8%), Sulawesi (7%), Kalimantan (4%), serta Maluku dan Papua (1%).

Menurut Santosa (1999 : 65), kopi adalah salah satu komoditas perkebunan yang dapat meningkatkan nilai ekspor. Banyaknya volume produksi dan pengolahan biji kopi yang berkualitas mendorong negara Indonesia untuk mengeksport kopi ke luar negeri. Hal lain yang mendorong negara Indonesia mengeksport kopi adalah cita rasa dan selera kopi dari Indonesia dapat diterima dengan baik di seluruh negara. Harga kopi yang murah tetapi berkualitas dan mempunyai banyak jenis varian serta keunikannya merupakan ciri khas kopi dari Indonesia.

Soekartawi (2005:122) menjelaskan bahwa hubungan harga internasional dengan volume ekspor adalah jika harga komoditas di pasar global lebih besar daripada di pasar domestik, maka jumlah komoditas yang diekspor semakin banyak.



**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kopi, Tahun 2011-2018**

*Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan*

Total ekspor kopi delapan tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Pada Tahun 2011 total volume ekspor mencapai 346,5 ribu ton dengan total nilai sebesar US\$ 1.036,7 juta turun menjadi 280 ribu ton pada Tahun 2018 dengan total nilai sebesar US\$ 815,9 juta (lihat Gambar 1.1).

Produksi kopi Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor Kopi alam Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika dan Eropa dengan pangsa utama di Eropa. Pada Tahun 2018, lima besar negara pengimpor kopi alam Indonesia adalah United States, Malaysia, Japan, Egypt dan Italy. Volume ekspor ke United States mencapai 52,10 ribu ton atau 18,6 persen dari total volume ekspor kopi Indonesia dengan nilai 254,21 juta. Peringkat kedua adalah Malaysia, dengan volume ekspor

sebesar 38,80 ribu ton atau 13,9 persen dari total volume kopi Indonesia dengan nilai 70,9 Juta. Peringkat ketiga adalah Japan, dengan volume ekspor sebesar 30,37 ribu ton atau 10,8 persen dari total volume ekspor kopi Indonesia dengan nilai 84,36 Juta. Peringkat keempat adalah Egypt dengan volume ekspor 29,31 ribu ton atau sekitar 10,5 persen dari total volume ekspor kopi Indonesia dengan nilai 56,95 juta. Peringkat kelima adalah Italy dengan volume ekspor 27,93 ribu ton atau 10 persen dari total volume ekspor kopi alam dengan nilai US\$ 54,05 Juta.



**Gambar 1.2**  
**Volume Ekspor Kopi menurut Negara Tujuan, Tahun 2018**  
*Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan*

Dalam kegiatan ekspor komoditas perkebunan faktor produksi merupakan faktor utama yang harus terpenuhi. Karena tinggi rendahnya faktor produksi yang menentukan pula tinggi rendahnya ekspor komoditas (Nindia, 2008 dalam Suresmiathi, dkk, (2015). Menurut Zuhri (2016) produksi adalah proses pengolahan barang mentah menjadi barang jadi.

Setiap negara atau perusahaan melakukan produksi barang yang berbeda dan negara memiliki produksi domestik tinggi maka negara tersebut akan melakukan ekspor yang tinggi (Setiawina, 2013 dalam Zuhri, 2016).

Menurut Setiawina (2013) bahwa produksi memiliki hubungan positif terhadap ekspor. Jika produksi mengalami peningkatan maka kesediaan kopi dalam negeri juga meningkat, sehingga penawaran kopi baik dalam negeri maupun di luar negeri juga meningkat. Maka dari itu produksi kopi meningkat sehingga volume ekspor kopi juga meningkat.

Komalasari (2009 : 65) menyatakan bahwa peningkatan produksi berpengaruh positif terhadap penawaran ekspor suatu komoditas, sehingga produksi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi volume ekspor suatu komoditas. Faktor lain yang dapat mempengaruhi volume ekspor komoditas adalah harga. Lipsey (1995:125) menyatakan adanya hubungan positif antara harga komoditas dan jumlah penawaran komoditas tersebut, dimana semakin tinggi harga maka semakin tinggi jumlah komoditas yang ditawarkan, begitu pula dengan ekspor semakin banyak produksi maka akan semakin tinggi juga harga kopi tersebut.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Teori Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional adalah sebagai suatu aktivitas perdangan yang dilakukan dari suatu negara asal dengan penduduk negara tujuan atas

dasar kesepakatan bersama. Negara yang di maksud adalah merupakan individu dengan individu (Mahyus Ekananda 2014:3). Gagasan utama terjadinya perdagangan internasional adalah adanya perbedaan potensi sumber-sumber daya yang dimiliki oleh setiap negara. Hal ini merupakan suatu landasan teori yang sangat berpengaruh dalam ilmu ekonomi internasional. Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Teori perdagangan internasional adalah teori yang menjelaskan arah dan komposisi perdagangan antar negara serta bagaimana efeknya terhadap perekonomian suatu negara.

Disamping itu, teori perdagangan internasional juga dapat menunjukkan adanya keuntungan yang timbul dari adanya keuntungan perdagangan (*gain from trade*). Teori yang menjelaskan tentang perdagangan internasional pada dasarnya dibagi atas tiga kelompok besar, yaitu : teori praklasik merkantilis, Teori Klasik, dan teori modern, sebagai berikut.

### **1) Teori Pra-Klasik Merkantilisme**

Aliran merkantilisme ini berpendapat bahwa perdagangan internasional akan terjadi apabila terdapat kesempatan memperoleh surplus

neraca transaksi berjalan (*current account*). Oleh karena itu, kegiatan ekspor impor diletakan sebagai lokomotif utama yang dipacu melalui peningkatan industri dalam negeri.

## 2) Teori Klasik

### a) Kemanfaatan Absolut (*Absolut Advantage : Adam Smith*)

Adam Smite mengajukan teori keuntungan absolut (*the theory of absolute advantage*) yang menyatakan bahwa keuntungan absolute merupakan basis perdagangan internasional.

### b) Kemanfaatan Relatif (*Comparative Advantage : J.S Mill*)

Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *comparative disadvantage*, yaitu suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar.

### c) Biaya Relatif (*Comparative Cost : David Ricardo*)

Ada dua hal yang menjadi fokus kajian dari David Ricardo yaitu *cost comparative Advantage (labour efficiency)* dan *production comparatif advantage (labour productivity)*.

### d) Cost Comparative Advantage (*Labor efficiency*)

Menurut teori *cost comparative advantage (labor efficiency)*, suatu Negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika

melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana Negara tersebut dapat berproduksi relative lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut berproduksi relative kurang/tidak efisien.

e) Production Comperative Advantage (*Labor productifity*)

Suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih produktif serta mengimpor barang di mana Negara tersebut berproduksi relatif kurang/tidak produktif.

### **3) Teori Modern**

a) Faktor Proporsi (Teori Hecksher & Ohlin : H-O)

Teori Hecksher – Ohlin menjelaskan beberapa pola perdagangan internasional dengan baik. Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi.

b) Kesamaan Harga Faktor Produksi (*Factor Price Equalization*)

Dalil ini menyatakan bahwa dengan asumsi the H-O model, maka perdagangan internasional yang bebas (*free international trade*) akan menyebabkan harga faktor produksi menjadi sama secara internasional.

c) Teori Stolper Samuelson

Dalil ini mengemukakan bahwa perdagangan internasional yang

bebas menguntungkan faktor produksi yang dimiliki secara lebih kaya (*the abundant factor*) dan sebaliknya merugikan faktor produksi yang kurang dimiliki (*the scarce factor*).

d) Rybcznski Theorem

Dalil ini menyatakan bahwa pada harga konstan di pasaran internasional, maka apabila suatu negara mengalami suatu kenaikan dalam jumlah dari satu faktor produksi (*the supply of one factor*), negara tersebut akan memproduksi lebih banyak barang yang menggunakan faktor tersebut secara intensif, dan lebih sedikit barang lain yang menggunakan faktor lainnya secara kurang intensif.

e) Teori Permintaan dan Penawaran (Teori Parsial)

Pada prinsipnya perdagangan antara 2 negara itu timbul karena adanya perbedaan di dalam permintaan maupun penawaran.

## 2. Ekspor

Ekspor merupakan proses transportasi barang dari suatu negara ke negara lainnya secara legal dan ekspor adalah hal yang sangat penting dalam membentuk neraca pembayaran dari suatu negara (Apridar, 2012 : 81). Teori ekspor merupakan suatu kegiatan yang menjual barang/jasa ke luar negeri. Menurut Amir (2004), ekspor adalah mengeluarkan barang-barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing ataupun ekspor merupakan upaya melakukan

penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan bayaran dengan valuta asing. Ekspor yang akan dilakukan sesuatu negara bergantung kepada banyak faktor. Sesuatu negara dapat mengekspor barang-barang yang akan dihasilkannya ke negara-negara lain apabila barang-barang tersebut diperlukan negara-negara lain dan mereka tidak dapat menghasilkan sendiri barang-barang tersebut.

### **3. Kopi**

Kopi adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam *family Rubiaceae* dan *genus Coffea*. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai 12 m. daunnya bulat telur dengan ujung agak meruncing daun tumbuh berhadapan pada batang, cabang dan ranting-rantingnya. Tanaman kopi umumnya berasal dari benua Afrika dan bukan produk *homogeny* ada banyak varietas dan beberapa cara pengolahannya. Kopi yang dijual di dunia biasanya adalah kombinasi dari biji yang dipanggang dari dua varietas pohon kopi: arabika dan robusta. Perbedaan di antara kedua varietas ini terutama terletak pada rasa dan tingkat kafeinnya. Biji arabika, lebih mahal di pasar dunia, memiliki rasa yang lebih *mild* dan memiliki kandungan kafein 70 persen lebih rendah dibandingkan dengan biji robusta.

### **4. Luas Lahan**

Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian atau

perkebunan. Penggunaan lahan sangat tergantung pada keadaan dan lingkungan lahan berada (Daniel, 2004:66). Lahan sebagai sarana produksi merupakan bagian dari faktor produksi. Luas penguasaan lahan pertanian atau perkebunan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian dan usaha perkebunan. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan (Daniel, 2004:56).

## **5. Produksi**

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000). Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menabahnya nilai atau manfaat baru (Atje Partadiradja, 1979). Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktivitas menciptakan barang dan jasa (Ari Sudarman, 1999).

## **6. Harga**

Harga Internasional (*word price*) merupakan harga suatu barang

yang berlaku di pasar dunia. Jika harga internasional lebih tinggi dari pada harga domestik, maka ketika perdagangan mulai dilakukan, suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen di negara tersebut tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan mulai menjual produknya pada pembeli di negara lain. Menurut Budiono (2001:87), tingginya harga merupakan ciri atas kelangkaan dari barang tersebut. Ketika sampai pada tingkat harga tertinggi, konsumen akan cenderung menggantikan barang tersebut dengan barang alternatif yang relatif lebih murah dan mempunyai kesamaan guna.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan luas lahan, produksi, dan harga terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data-data yang dikeluarkan dan dipublikasikan oleh Direktorat Jendral Perkebunan dan Badan Pusat Statistik, yang ada kaitannya dengan obyek penelitian. Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian karena mayoritas penduduk Indonesia memproduksi kopi dan diolah untuk dikonsumsi atau diperdagangkan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : luas lahan ( $X_1$ ) dalam penelitian ini yaitu tanah yang digunakan untuk menghasilkan komoditas perdagangan (pertanian) dalam skala besar dan dipasarkan ke tempat yang jauh, bukan untuk konsumsi lokal. Dalam penelitian ini luas lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman kopi di seluruh Indonesia selama tahun 2001 - 2010 dihitung menggunakan hektar/are (Ha). Produksi ( $X_2$ ) adalah hasil dari kegiatan usahatani kopi. Produksi dalam penelitian ini total produksi kopi di Indonesia untuk konsumsi dan ekspor selama tahun 2001-2020 dan dihitung dengan satuan ton. Harga ( $X_3$ ) adalah sejumlah uang yang bayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan suatu produk. Harga dalam penelitian ini yaitu harga jual kopi internasional dihitung dalam satuan dollar per ton. Ekspor ( $Y$ ) adalah kegiatan perdagangan barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Dalam penelitian ini menggunakan data dari ekspor kopi di Indonesia selama tahun 2001 - 2020, dihitung dengan satuan kg atau ton.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi non prilaku yang diambil dari dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara membaca, menyalin dan mengolah dokumen dan catatan tertulis yang ada. Adapun berbagai dokumentasi atau publikasi dari berbagai pihak yang berwenang dan instansi terkait seperti data dari Direktorat Jendral Perkebunan dan Badan Pusat Statistik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model hubungan variabel terikat dengan variabel-variabel bebas dapat disusun dalam fungsi atau persamaan (Sugiyono, 2012). Oleh karena penelitian menggunakan sampel maka, persamaan regresi tersebut menjadi :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Ekspor

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi dari masing-masing  $X_1, X_2,$  dan  $X_3$

$X_1$  = Luas Lahan

$X_2$  = Produksi

$X_3$  = Harga

t = tahun

$e_i$  = error / variabel pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206). Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian (Ghozali, 2016:19).

- 1) Volume Ekspor ( $Y$ ) merupakan variabel dependent, Volume Ekspor dinilai dengan menggunakan data dari ekspor kopi di Indonesia selama tahun 2001 - 2020, dihitung dengan satuan ton. Volume Ekspor memiliki nilai rata-rata sebesar 393.355,40, nilai minimum pada tahun 2001 sebesar 248.925,00 dan nilai maksimum pada tahun 2013 sebesar 532.139,00. Standar deviasi Volume Ekspor sebesar 80.298,03 Ini menunjukkan bahwa perbedaan Volume Ekspor terhadap rata-ratanya sebesar 80.298,03.
- 2) Luas Lahan ( $X_1$ ) merupakan variabel independent, Luas Lahan dinilai berdasarkan luas lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman kopi di seluruh Indonesia selama tahun 2001 - 2010 dan dihitung menggunakan hektar/are (Ha). Luas Lahan memiliki nilai rata-rata sebesar 1.267.234,20, dengan nilai minimum pada tahun 2010 sebesar 1.210.365,00, dan nilai maksimum pada tahun 2002 sebesar 1.372.184,00. Standar deviasi Luas Lahan sebesar 38.985,26, Ini menunjukkan bahwa perbedaan variabel Luas Lahan terhadap rata-ratanya sebesar 38.985,26.
- 3) Produksi ( $X_2$ ) merupakan variabel independen, diukur menggunakan total produksi kopi di Indonesia untuk konsumsi dan ekspor selama tahun 2001-2020 dan dihitung dengan satuan ton. Nilai rata-rata Produksi ( $X_2$ ) sebesar 692.583,90, nilai minimum pada tahun 2001 sebesar 569.234,00 dan nilai maksimum pada tahun 2012 sebesar

891163,00. Standar deviasi dari Produksi adalah sebesar 660.06,71, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai Produksi yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 660.06,71.

- 4) Harga ( $X_3$ ) merupakan variabel independen, diukur berdasarkan harga jual kopi internasional dihitung dalam satuan dollar per ton. Nilai rata-rata Harga ( $X_3$ ) sebesar 1.934,50, nilai minimum pada tahun 2002 sebesar 687,00, dan nilai maksimum pada tahun 2011 sebesar 2.990,00. Standar deviasi dari Harga adalah sebesar 766,29, hal ini berarti terjadi perbedaan nilai Harga yang telah diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 766,29.

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini, menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk pengolahan data. Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Luas Lahan ( $X_1$ ), Produksi ( $X_2$ ), dan Harga ( $X_3$ ) terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ( $Y$ ). Hasil regresi menggunakan program SPSS memperoleh persamaan sebagai berikut:

#### Hasil Uji hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				

	B	Std. Error	Beta		Tolera nce	VIF
1 (Constant)	8,896	,342		26,002	,000	
Luas Lahan (X <sub>1</sub> )	-,311	,130	-,269	-2,402	,029	,450 2,220
Produksi (X <sub>2</sub> )	,315	,118	,286	2,683	,016	,498 2,009
Harga (X <sub>3</sub> )	,736	,199	,520	3,694	,002	,286 3,502

a. Dependent Variable: Volume Ekspor

Sumber: *Lampiran 8*

$$\hat{Y} = 8,896 - 0,311X_1 + 0,315X_2 + 0,736X_3$$

$$SE = (0,342) \quad (0,130) \quad (0,118) \quad (0,199)$$

$$T_{hitung} = \quad 2,402 \quad 2,638 \quad 3,694$$

$$Sig = \quad 0,029 \quad 0,016 \quad 0,002$$

$$F = 53,460$$

$$Sig = 0,000$$

$$R^2 = 0,909$$

$$dF = 19$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia:

a) Luas Lahan (X<sub>1</sub>)

Koefisien regresi dari luas lahan (X<sub>1</sub>) sebesar -0,311 yang memiliki arti setiap kenaikan luas lahan sebesar 1 hektar, maka akan menyebabkan penurunan ekspor kopi sebesar 0,311 ton.

b) Produksi (X<sub>2</sub>)

Koefisien regresi dari produksi ( $X_2$ ) sebesar 0,315 yang memiliki arti setiap kenaikan produksi sebesar 1 ton, maka akan menyebabkan kenaikan ekspor kopi sebesar 0,315 ton.

c) Harga ( $X_3$ )

Koefisien regresi dari harga ( $X_3$ ) sebesar 0,736 yang memiliki arti setiap kenaikan harga sebesar 1 dollar, maka akan menyebabkan kenaikan ekspor kopi sebesar 0,736 ton.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **1. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil program SPSS, diketahui nilai signifikansi uji f adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan diketahui  $F_{hitung}$  sebesar  $53,460 > F_{tabel}$  sebesar 3,20. Hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang mempunyai arti bahwa luas lahan, produksi, dan harga secara simultan atau serempak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.

#### **2. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

##### **1) Pengaruh Luas Lahan terhadap Volume Ekspor Kopi**

###### **Indonesia tahun 2001-2020**

Diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  atau lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, dan  $f_{hitung} > F_{tabel}$  yang menunjukkan adanya pengaruh secara serempak dari tiap variabel X terhadap variabel Y. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa luas lahan, produksi, dan harga kopi berpengaruh serempak terhadap ekspor kopi Indonesia

tahun 2001-2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Teori perdagangan internasional membantu menjelaskan pengaruh serempak luas lahan, produksi, dan harga kopi terhadap Volume Ekspor. Berdasarkan teori perdagangan internasional, motivasi utama melakukan perdagangan adalah memperoleh keuntungan yang timbul dengan adanya perdagangan internasional (Salvatore, 1997). Luas lahan pengembangan kopi, produksi kopi dari varietas pohon kopi, dan harga internasional kopi merupakan faktor yang mendukung keuntungan dan banyaknya volume ekspor kopi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Lipsey (1995:125), harga dan kuantitas penawaran suatu komoditi mempunyai hubungan secara positif. Salah satu produksi yang berperan dan turut menentukan tingkat produksi hasil perkebunan adalah luas lahan (Nindia, 2008). Menurut Soviandre, E. (2014), Terdapat pengaruh bersama antara Produksi Kopi Domestik, Harga Kopi Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Galih, A. P., dan Setiawina, N. D. (2014), Jumlah produksi, luas lahan, dan kurs dolar Amerika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011.

## **2) Pengaruh Produksi terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia tahun 2001-2020**

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $2,683 > t_{tabel}$  sebesar 1,73981 dan koefisien  $\beta_2$  yaitu sebesar 0,315 bernilai positif. Hasil pengujian tersebut memberikan arti bahwa variabel produksi berpengaruh positif secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia selama tahun 2001-2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada variabel produksi diterima.

Teori perdagangan internasional membantu menjelaskan pengaruh secara parsial variabel produksi terhadap volume ekspor. Perdagangan internasional adalah suatu aktivitas perdangan yang dilakukan dari suatu negara asal dengan penduduk negara tujuan atas dasar kesepakatan bersama. Aktivitas perdagangan akan melibatkan produksi yang tepat waktu untuk kelancaran transaksi. Menurut teori ekspor, ekspor merupakan suatu kegiatan yang menjual atau mengeluarkan barang ke dalam maupun ke luar negeri. Sehingga, dalam aktivitas ekspor kopi faktor produksi memiliki peran penting untuk produksi kopi agar aktivitas ekspor kopi dapat terlaksana dengan optimal.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil ini dimana

menurut penelitian yang dilakukan oleh Soviandre, E. (2014) menjelaskan, terdapat pengaruh yang signifikan antara Produksi Kopi Domestik terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Galih, A. P., dan Setiawina, N. D. (2014) juga mendukung hasil ini, yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011.

### **3) Pengaruh Harga terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia tahun 2001-2020**

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $3,698 > t_{tabel}$  sebesar 1,73981 dan koefisien  $\beta_3$  yaitu sebesar 0,736 bernilai positif. Hasil pengujian tersebut memberikan arti bahwa harga kopi berpengaruh positif secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia selama tahun 2001-2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada variabel harga kopi diterima.

Teori perdagangan internasional membantu menjelaskan pengaruh secara parsial variabel harga kopi terhadap Volume Ekspor. Menurut teori perdagangan internasional, motivasi utama melakukan perdagangan adalah memperoleh keuntungan yang timbul dengan adanya perdagangan internasional. Harga Internasional (word price) merupakan harga suatu barang yang

berlaku di pasar dunia.

Penelitian terdahulu juga mendukung hasil ini dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Soviandre, E. (2014) menjelaskan, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Kopi Internasional terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil ini juga didukung oleh penelitian menurut menurut Lipsey (1995:125), harga dan kuantitas penawaran suatu komoditi mempunyai hubungan secara positif. Apabila semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual semakin banyak.

### **Uji Variabel Yang Berpengaruh Dominan**

#### **Hasil Uji Variabel Yang Berpengaruh Dominan**

Pada Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang dominan terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari nilai absolut *Standardized coefficients Beta*. Variabel bebas dengan nilai absolut *Standardized coefficients Beta* tertinggi merupakan variabel yang pengaruhnya dominan terhadap variabel terikat. Nilai absolut *Standardized koefisien Beta* yang paling besar adalah harga kopi sebesar 0,520 hal ini berarti harga kopi yang paling mempengaruhi nilai ekspor kopi di Indonesia.

## **SIMPULAN**

Hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh luas lahan, produksi, dan harga terhadap volume ekspor kopi Indonesia, memberikan beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) Luas lahan, produksi, dan harga kopi berpengaruh serempak terhadap ekspor kopi Indonesia selama 2001-2020.
- 2) Luas lahan berpengaruh negatif secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia selama tahun 2001-2020.
- 3) Produksi berpengaruh positif secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia selama tahun 2001-2020
- 4) harga kopi berpengaruh positif secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia selama tahun 2001-2020
- 5) Variabel dominan mempengaruhi ekspor kopi indonesia ada variabel harga kopi.

## **SARAN**

Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan, yaitu:

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia selama tahun 2001-2020. Sesuai dengan hasil tersebut pentingnya pengawasan dan sosialisasi untuk meningkatkan luas lahan kopi sebagai media komoditas dalam proses produksi, dimana hal ini akan memberikan pengaruh yang lebih maksimal terhadap peningkatan volume ekspor kopi Indonesia.

- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi berpengaruh secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia selama tahun 2001-2020. Sesuai dengan hasil tersebut pemerintah tetap mempermudah pada perusahaan pertanian dalam produksi. Pemerintah dapat menurunkan tarif pajak, subsidi pupuk dan obat-obatan, dan mempermudah izin terkait pendirian usaha.
- 3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga berpengaruh secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia selama tahun 2001-2020. Sesuai dengan hasil tersebut pentingnya pemerintah untuk menjaga harga untuk meningkatkan ekspor. Untuk menjaga harga kopi pemerintah bisa meningkatkan produksi dan melakukan diplomasi terhadap negara lain agar mendapatkan kesepakatan harga yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

## REFERENSI

- Amir. 2004. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Jakarta: Lembaga Manajemen PPM dan Penerbit PPM.
- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ari Sudarman. 1999. *Teori Ekonomi Mikro*. Jilid I. BPFE. UGM. Yogyakarta.
- Asrol, Muhammad; Marimin; Machfud. Supply Chain Performance Measurement and Improvement for Sugarcane Agro-industry. *International Journal of Supply Chain Management IJSCM*. Vol. 6, No. 3, September 2017.
- AswicaHyono dan Pangestu. 2007. Indonesia's Recovery: Exports and Regaining Competitiveness. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*. 38 (4):454-56.

- Atje Partadiredja. 1979. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Mutiara.
- Badan Pusat Statistik. 2020.
- Chhapra, Imran Umer, Asim Mash Koor, Nadem A. Syeh. 2013. Changing Sugar Comsumption Pattern in Pakistan an Increasing Sugar Industry Profitability. *Journal of Management and Social Sciences*. 9(1). p. 1-13.
- Danarti dan S. Najiyati. 1992. *Palawija Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta. hal. 178.
- Direktorat Jendral Perkebunan. Tahun 2018-2020.
- Fitriadi, Eny Rochaida. Muhammad Taufik. Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7 No. 2 Agustus 2014.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iswandhie. 2000. *Analisis Produksi Kopi di Desa Mbenti Kecamatan Minyambow Kabupaten Manokwari*. Manokwari: Universitas Cendrawasih.
- Komalasari, Aida. 2009. *Analisis Tentang Pelaksanaan Plant Layout Dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Produksi*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Lestari, Dina Ayu; Rahmanta; Supriana, Tavi. Factors Affecting Clove Exports in North Sumatera Province. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. Vol. 8 No. 2 May 2018, p. 257-264.
- Maggi, Rio; Saraswati. Brigitta Dian. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia: Model Demand Pull Inflation. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. [S.1.], dec. 2013.
- Malisa, Noe; Karsinah. Analysis of Exchange Rate Pass-Through in Indonesia With VECM Approach. *Indonesian Journal of Development Economics*. Vol. 2 (2) (2019): 424-435.

- Manuhutu, Yerimias. Export and Investment In Fisheries Sector In Maluku Province. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Volume 14, No. 3, December 2011, pages 203-216.
- Persveranda. 2005. *Analisis Permintaan Ekspor Kopi Daerah Nusa Tenggara Timur Oleh Jepang*. Semarang.
- Pramana, Komang Amelia Sri., dan Meydianawathi, Luh Gede. (2013). Variable-variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(2), p. 98-105.
- Putu Eka, Purnamaningsih; I Ketut, Wnaya. Implementasi Kebijakan Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Denpasar (Studi Kasus Peningkatan Daya Saing UKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN). *Jurnal PIRAMIDA*, [S.1.], v. 14, n. 2, July 2019.
- Rajekiningsih, Tri Wahyu. Konsentrasi Ekspor Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.1.], oct. 2012.
- Sabarudin, Sulthon Sjahril. (2014). The Impact of Indonesian-China Trade Liberalisation on the Welfare of Indonesian Society and on Export Competitiveness. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Volume 50, issue 2. Pages 292-293.
- Sabarudin, Sulthon Sjahril. Simulasi Dampak Liberalisasi Perdagangan Bilateral RI-China terhadap Perekonomian Indonesia: Sebuah Pendekatan SMART Model. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. [S.1.], dec. 2013.
- Salvotre. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawina, N. Djinar; Galih, Ambar Puspa. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dolar Amerika terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3 No. 2. h: 48-55. Februari 2014.
- Soviandre, Edo; Musadieg, M. Al; Fanani, Dahlan. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Volume Ekspor Kopi Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 14 No. 2 September 2014.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Penantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.